



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i1.666>

Peran Pancasila Sebagai Filter dari Pengaruh Negatif Globalisasi

Aulia Nuraini^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi¹, Muhammad Irfan Adriansyah¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*aulianuraini63@upi.edu**

Article History:

Received : 26-12-2024

Accepted : 30-12-2024

Keywords: Pancasila;
Globalisasi; Filter

Abstract: *The Founding father membentuk pancasila sebagai dasar negara melalui sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Lahirnya pancasila ini menjadi sebuah langkah awal bangsa Indonesia untuk menjadikannya sebagai sebuah dasar peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, pada abad ke-21 ini berbagai pengaruh buruk dari globalisasi mulai bermunculan sehingga dapat menimbulkan dampak yang sangat fatal bagi kedaulatan negara. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari pancasila sebagai filter dalam menyaring pengaruh dari globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dengan memahami dan menguasai teori-teori yang tersedia dari berbagai literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat berperan penting dalam menyaring serta memukul mundur pengaruh negatif globalisasi.*

PENDAHULUAN

Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, dengan “panca” berarti lima dan “sila” berarti dasar. Oleh karena itu, secara tafsir Pancasila dapat disamakan dengan sila lima, yakni sila Pancasila yang menjadi landasan utama negara Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dipandang penting untuk dijadikan pedoman utama dalam melakukan perbuatan dan tindakan dalam rangka kehidupan bernegara dan berbangsa.

Bung Karno mengusulkan Istilah “Pancasila” di dalam “Falsafah Negara Indonesia” yang berarti nama dari 5 dasar negara RI atas arahan dari

Muhammad Yamin pada tanggal 1 Juni 1945 tepat pada perumusan dasar negara yang akan dibentuk pada saat itu (Setiawan, P., 2023).

Pancasila menguraikan seperangkat prinsip dan nilai yang mencerminkan aspirasi normatif penyelenggaraan negara. Secara umum Pancasila berfungsi sebagai landasan atau tujuan penyelenggaraan kehidupan kolektif dan kenegaraan Indonesia. Ruang lingkup ini mencakup unsur-unsur seperti penghormatan terhadap Tuhan, nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, partisipasi, dan keadilan. (Dewi, S & Utama A,S., 2019).

Pancasila merupakan elemen penting di era globalisasi, yang berfungsi sebagai pembatas yang menyelaraskan identitas nasional Indonesia dan menjadi pedoman pilihan budaya yang konstruktif bagi pembangunan dan kesejahteraan negara. Pentingnya hal tersebut memerlukan kesadaran yang kuat dari warga negara Indonesia dalam menyikapi era globalisasi, dengan harapan pengaruh yang diperoleh dapat memberikan kontribusi positif dan mendorong pembangunan dan pertumbuhan bangsa Indonesia. (Savitri, A. S. & Dewi, D. A., 2021).

Fungsi Pancasila

Pancasila memiliki beberapa fungsi, menurut (Regiani, E. & Dewi, D.A.). Pancasila memiliki fungsi dan peranan secara umum yaitu:

1. Pancasila sebagai jiwa bangsa. Pancasila memegang peranan sentral sebagai hakikat ruh atau semangat bangsa Indonesia, dan hakikat fungsi Pancasila sebagai ruh bangsa Indonesia adalah agar Indonesia senantiasa menjaga semangat yang terkandung dalam Pancasila. Lima sila Pancasila dianggap sebagai ekspresi yang mencerminkan keunikan bangsa Indonesia.
2. Pancasila sebagai ciri negara Indonesia berarti pancasila ada seiring dengan lahirnya negara Indonesia, dan pancasila mempunyai ciri khas yang hanya dimiliki oleh negara Indonesia.
3. Pancasila sebagai sumber segala hukum. Pancasila merupakan pilar utama dari keseluruhan arsip hukum. Pancasila berfungsi sebagai inti dari seluruh sumber hukum dan berperan sebagai pusat kendali yang mengatur seluruh sistem hukum Indonesia. Segala ketentuan hukum di Indonesia bersumber dan harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pengungkapan konsep Pancasila secara khusus diungkapkan dalam Pembukaan UUD 1945, yang dijabarkan lebih lanjut dalam UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan positif lainnya.
4. Pancasila sebagai kesepakatan tertinggi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), sebagai lembaga perwakilan Rakyat Indonesia, menetapkan pembukaan dan teks pokok UUD 1945 berdasarkan Pancasila pada tanggal 18 Agustus 1945. Dapat disimpulkan bahwa Pancasila selamanya merupakan ketentuan yang lahir dari kesepakatan dengan rakyat.
5. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Cita-cita yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah membangun masyarakat adil dan makmur secara menyeluruh baik pada dimensi fisik maupun dimensi spiritual sesuai dengan sila Pancasila.

6. Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa yang menggerakkan kehidupan dan merangkum falsafah hidup dan etika moral masyarakat Indonesia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang diakui masyarakat Indonesia sebagai sesuatu yang benar, adil, bijaksana, dan wajar. Pancasila muncul sebagai perekat yang menyatukan berbagai kelas masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi nasional, Pancasila mempunyai peranan penting dalam menunjang kehidupan bernegara dan berbangsa. Fungsinya antara lain memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, menjadi pedoman langkah menuju tujuan dan cita-cita nasional, serta meningkatkan tekad untuk menjaga dan mengembangkan jati diri bangsa. (Welianto, A., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Unggul, A.R.P., dan rekan-rekannya pada tahun 2022, Fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Pancasila diakui sebagai sumber hukum utama di Indonesia, menjadikannya landasan spiritual bagi keteraturan hukum di Indonesia.
2. Pancasila memiliki dimensi kebatinan yang tercermin dalam Undang-Undang Dasar.
3. Merupakan aspirasi hukum untuk fondasi dasar negara.
4. Pancasila berperan sebagai motivasi untuk Undang-Undang Dasar 1945, pengelolaan negara, pelaksanaan pemerintahan, dan keputusan MPR melalui ketetapan No.XVII MPR/1998, yang mengembalikan Pancasila sebagai pijakan dasar negara Republik Indonesia.
5. Norma-norma yang mengamanatkan bahwa Undang-Undang Dasar harus mencerminkan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
6. Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup yang menjadi prinsip orientasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Globalisasi

Definisi globalisasi menurut Selo Soemardjan mengacu pada proses komunikasi dan pengorganisasian antara orang-orang yang memiliki perbedaan di berbagai belahan dunia. Globalisasi ini bertujuan untuk mengikuti standar-standar baru yang muncul sebagai akibat dari inovasi terkini, termasuk perkembangan perangkat elektronik dan jaringan Internet. (ruang guru.com, 2020 dalam Oktarina, O. dkk., 2022).

Globalisasi merupakan sebuah proses dimana suatu gagasan diperkenalkan dan diikuti oleh bangsa lain. Proses ini mencapai suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Menurut Edison A. Jamli dkk., 2005 dalam Yudhanegara, H. F, 2015).

Dapat disimpulkan globalisasi merupakan sebuah proses masuknya budaya-budaya yang berasal dari negara lain karena kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Globalisasi mendorong kita untuk menemukan kesamaan dan mencari titik temu antara dua hal yang terlihat bertolak belakang, yakni pendidikan Indonesia yang mempengaruhi baik skala nasional dan global. Dampak globalisasi telah memaksa negara-negara untuk mengevaluasi kembali pandangan mereka terhadap konsep kebangsaan, tidak hanya karena faktor (Musa, M.I. 2015).

Globalisasi ini sangat bermanfaat bagi perkembangan cara berpikir masyarakat agar lebih terbuka, sehingga dapat mudah menerima pengetahuan baru yang tersebar luas akibat dari pengaruh globalisasi ini. Di samping itu, terdapat pula dampak negatif dari globalisasi yang sangat merugikan apabila kita tidak bisa memilah atau memfilter pengaruh yang baik dan buruk dari globalisasi itu sendiri.

Pada satu sisi, pengaruh globalisasi ternyata berdampak negatif pada kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai tradisional dalam kebudayaan Indonesia perlahan mulai memudar. Teknologi yang semakin canggih disertai dengan nilai-nilai luar yang diterapkan, telah menimbulkan isu tentang globalisasi dan akhirnya menimbulkan nilai baru mengenai persatuan dunia (Agustin, D.S.Y. 2011).

Globalisasi ini bagaikan sebilah pisau yang mempunyai dua mata yang tajam dan tumpul, artinya jika dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Ramadhan, M.A. dkk., 2022) Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat, diantaranya:

Dampak Positif:

1. Komunikasi menjadi lebih mudah.
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan etos kerja dan kemandirian.
4. Memperkuat supremasi hukum dan perlindungan hak asasi manusia global.
5. Meningkatkan standar hidup.

Dampak Negatif:

1. Memperdalam kesenjangan ekonomi (*culture lag*).
2. *Culture shock*.
3. Etnosentrisme.
4. Sekularisme.
5. Menyebarnya gaya hidup bebas yang diadopsi dari budaya luar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dengan memahami dan menguasai teori-teori yang tersedia dari berbagai literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Ada empat langkah penting dalam melakukan penelitian kepustakaan yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyusun bibliografi yang berfungsi, mengatur waktu secara sistematis, dan membaca serta mencatat bahan penelitian dengan cermat. (Menurut Zed dalam Adlini, M. N., dkk., 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan penelitian sebelumnya mengenai peran Pancasila sebagai filter dari pengaruh buruk globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila telah menjelma menjadi landasan dan sila utama yang menjadi penentu kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia bersama. Sebagai pedoman, Pancasila dianut untuk memandu pelaksanaan segala

kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Nurgiansah, 2021 dalam Handayani, P.A. & Dewi, D.A. 2021).

Pancasila sebagai dasar negara harus dijadikan sebuah pedoman dalam melaksanakan kehidupan dan membangun sebuah bangsa yang kokoh dan kuat berdiri untuk menuntaskan berbagai permasalahan yang ada di dalam negara, contohnya pada aspek politik, ekonomi, sosial-budaya dan sebagainya.

Namun seiring dengan perkembangan zaman apakah pancasila sebagai dasar negara akan tetap mampu menjalankan peran atau fungsinya. Pengaruh negatif dari globalisasi yang kian hari semakin mengikis identitas nasional bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar seharusnya sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kurangnya pengimplementasian serta pengamalan dari nilai pancasila menjadi masalah yang sangat serius, karena apabila dilihat masyarakat Indonesia sekarang lebih memilih budaya luar dibandingkan budayanya sendiri, ini sangat miris. Dampak negatif dari budaya Barat yang terang-terangan terlihat jelas di negeri ini, antara lain pola pakaian remaja yang dianggap tidak sopan dan bertentangan dengan norma berpakaian yang mengakar dalam budaya lokal. Selain itu, terdapat perbedaan mencolok dalam gaya sosial remaja masa kini. (Irmania E., dkk., 2021). Pengaruh negatif dari globalisasi sama sekali tidak mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Hal ini dapat diketahui karena jika dilihat sekarang banyak masyarakat Indonesia yang mulai mengedepankan sikap intrapersonal yang tinggi dan cenderung individualis, mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan bersikap egois. Globalisasi perlahan mengubah gaya hidup bangsa Indonesia sehingga masyarakat menjadi bersikap konsumtif, hedonisme, materialis dan sekuralis.

Seiring berkembangnya zaman kita tidak bisa menolak akan hadirnya globalisasi karena suka tidak suka dan ingin atau tidak ingin kita pasti akan dihadapkan dengan globalisasi, ini hanya perihal waktunya. Pada era ini kita dituntut untuk selalu maju mengikuti arus perkembangan zaman yang mungkin akan bertentangan dengan ideologi yang kita miliki.

Globalisasi terjadi dalam dua dimensi yaitu spasial dan temporal. Proses globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan, termasuk ideologi, politik, ekonomi, dan khususnya pendidikan. Aspek sentral yang mendasari perjalanan globalisasi adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, pesatnya perkembangan berbagai bentuk dan tujuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari yang mempengaruhi seluruh dunia, khususnya di bidang pendidikan. (Alwi, 2019 dalam Setyawati, Y. , dkk., 2021).

Implementasi Pancasila diharapkan dapat menjadi mekanisme penyaring dan melindungi masyarakat dari dampak negatif globalisasi dan pelanggaran terhadap nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila. (Sallamah, D., & Dewi D, A., 2021). Dalam kondisi ini peranan pancasila sebagai alat untuk *memfilter* (menyaring) kebudayaan-kebudayaan yang baru sangat diperlukan, agar kebudayaan asli yang berasal dari Indonesia bisa tetap lestari. Pancasila akan dengan sendirinya menyaring dampak negatif

dari globalisasi tersebut. Sehingga, kebudayaan yang baru akan tetap berada di bawah dari kebudayaan yang ada di Indonesia. Untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari globalisasi ini juga, sebagai warga negara Indonesia harus senantiasa berpegang teguh dan menjadikan dasar negara Indonesia dalam hal ini yaitu Pancasila sebagai pedoman dalam hal apapun.

Tantangan yang terjadi akibat dari globalisasi dapat mengancam identitas nasional dan kebudayaan dari bangsa Indonesia seperti yang marak terjadi, harus bisa ditanggulangi dengan penanaman nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, bangsa Indonesia tidak perlu menghilangkan jati dirinya sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan dan budinya yang ramah. Oleh karena itu, tantangan terbesar sebenarnya bukan terdapat dalam globalisasi, akan tetapi menyiapkan generasi penerus bangsa agar bisa menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sehingga dapat mengikuti arus globalisasi tanpa terpengaruh dengan suatu hal yang buruknya. Cara yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat menjadikan pancasila sebagai pedoman adalah dengan menerapkan pendidikan yang berlandaskan pancasila, contohnya pada pembelajaran PKN. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk melatih generasi muda yang bertanggung jawab atas keselamatan dan pembangunan negara. Rasa tanggung jawab tersebut akan tercermin melalui partisipasi aktif dalam proses pembangunan, termasuk pada kemampuan menyaring dan mengevaluasi dampak globalisasi yang akan datang, menyebarkan aspek-aspek positif, dan menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai nasional dan moral. (Humaeroh, S., & Dewi, D.A., 2021).

Sebagai landasan konstitusi negara, Pancasila berperan penting dalam merancang kerangka masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila yang meliputi moralitas sosial, toleransi, kemanusiaan, dan demokrasi turut membentuk karakter bangsa dan menentukan norma-norma kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan kritisitas analitis pada Pancasila secara mendalam guna menggali kekayaan hakikat nilai dan menerapkannya pada konteks situasional yang dihadapi masyarakat. Tanpa implementasi praktis, Pancasila hanya menjadi simbol persatuan dan kebanggaan bangsa, dan sayangnya kehilangan esensi sejatinya. Penting untuk dipahami bahwa Pancasila berfungsi sebagai batu loncatan untuk menghadapi ancaman dari kekuatan eksternal dan menyaring unsur-unsur positif yang layak untuk diadopsi. (Yudhanegara, H. F, 2015).

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara akan selalu mampu menghadapi berbagai tantangan yang terjadi akibat dari pengaruh globalisasi dan akan selalu dapat menyaring (filter) pengaruh buruk dari globalisasi sehingga kebudayaan dan identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan selalu terjaga. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa kita harus selalu mengamalkan serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat

dalam Pancasila agar identitas bangsa Indonesia tetap terjaga dari pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2, 177-185.
- Dewi, S., & Utama, A. S. (2019). Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia Serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada Masa Orde Lama, Orde Baru Dan Era Reformasi. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 2, 17-36.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1, 6-12.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3, 216-222.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3.
- Octarina, O., Sarmiati, S., & Asrinaldi, A. (2022). Globalisasi dan identitas budaya Indonesia melalui aplikasi tiktok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 277-281.
- Ramadhan, M. A., Syafii, S. R., Arsalan, F. N., & Fitriyono, R. A. (2022). Peranan Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 3, 78-84.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1, 30-38.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 123-128.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 165-176.
- Setiawan, P. (2023, Oktober 31). Pengertian Pancasila – Sejarah, Makna, Teks, Fungsi, Penyebutan, Dasar Negara, Para Ahli. Diambil kembali dari Guru Pendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pancasila/>
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2, 306-315.
- Unggul, A. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 04, 25-31.

- Welianto , A. (2021, November 11). 7 Fungsi dan Peranan Pancasila. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/07/17/163000969/7-fungsi-dan-peranan-pancasila>
- Yudhanegara, H. F. (2015). Pancasila sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*, 2.